



Sosialisasi Aspek Formulir Rekam Medis pada Puskesmas di Dinas Kabupaten Tapin

¹Dwidya Poernareksa, ²Rika Sertia Oktami, ³M. Azhar Khoerul Umam, ⁴Nisfiya Azharani Yazinu Sulastiyu

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo

poernareksa2@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 3 February 2025 Revised: 17 February 2025 Published: 20 February 2025</p> <p>Keywords Medical Record, Form, Anatomy, Physics, Content, Socialization</p>	<p><i>All services provided by health facilities must be documented as evidence that the patient has been served in a medical record file. Medical records in health centers are one of the important sources of data that can be processed into information. Health centers must also manage medical records so that they can produce high-quality information to support health progress. Medical record documents contain forms to record the occurrence of health services performed by health facilities. This form has several aspects that must be considered in making it such as anatomical aspects, physical aspects, and content aspects. This service will focus on providing knowledge to medical record personnel in all Puskesmas in Tapin Regency regarding the aspects of the medical record form design. This service is carried out using the socialization method, and the results of this service will provide knowledge or references in the field of medical records related to the suitability of several aspects of medical record forms at the Puskesmas of the Tapin Regency Health Office. Overall, the community service activities went well. This is evidenced by an increase in the category of achievement of aspects of activities on the target from 28% fulfilled, to 100% fulfilled.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 3 Februari 2025 Direvisi: 17 Februari 2025 Dipublikasi: 20 februari 2025</p> <p>Kata kunci Rekam Medis, Formulir, Anatomi, Fisik, Isi, Sosialisasi</p>	<p>Semua pelayanan yang diberikan oleh fasyankes harus didokumentasikan sebagai bukti bahwa pasien yang telah dilayani dalam suatu berkas rekam medis. Rekam medis di puskesmas adalah salah satu sumber data penting yang dapat diolah menjadi informasi. Puskesmas juga harus melakukan pengelolaan rekam medis agar mereka dapat menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi untuk mendukung kemajuan kesehatan. Dokumen rekam medis berisi tentang formulir untuk merekam terjadinya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Fasyankes. Formulir ini memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatannya seperti aspek anatomi, aspek fisik, dan aspek isi. Pengabdian ini akan berfokus pada pemberian pengetahuan tenaga rekam medis yang ada di seluruh Puskesmas Kabupaten Tapin terkait aspek yang ada pada desain formulir rekam medis ini. Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi, dan hasil pengabdian ini akan memberkan ilmu atau referensi di bidang rekam medis terkait kesesuaian beberapa aspek formulir rekam medis di Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kategori capaian aspek kegiatan pada sasaran dari 28% terpenuhi, menjadi 100% terpenuhi.</p>

PENDAHULUAN

Untuk menjaga tertib administrasi dan mencatat pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien, setiap fasilitas kesehatan baik di tingkat primer, sekunder, atau tersier harus memiliki rekam medis. Pusat Kesehatan Masyarakat, yang merupakan jenis layanan tingkat pertama bagi pasien, adalah salah satu contohnya (Okta et al., 2020). Salah satu bentuk pelayanan non medis yang harus diselenggarakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan yaitu pelayanan rekam medis (Khairunnisa, 2024). Pelayanan kesehatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh pelayanan rekam medis. Rekam medis di puskesmas adalah salah satu sumber data penting yang dapat diolah menjadi informasi. Puskesmas juga harus melakukan pengelolaan rekam medis agar mereka dapat menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi untuk mendukung kemajuan kesehatan (Esraida et al., 2022). Untuk mencapai visi pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan efisien, adalah penting untuk mendorong pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan rekam medis (Widyaningrum & Ramadhani, 2024).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 tahun 2008, rekam medis harus mencantumkan identitas pasien, tanggal dan waktu, serta hasil anamnesis yang minimal mencakup keluhan dan riwayat penyakit. Rekam medis juga bisa menjadi indikator baik tidaknya pelayanan kesehatan yang ada pada sebuah fasilitas pelayanan Kesehatan. Indikator pelayanan rekam medis yang berkualitas termasuk kelengkapan, kecepatan, dan ketepatan dalam memberikan informasi tentang perawatan medis (Devhy et al., 2020). Penting untuk memahami dengan baik bagaimana mengelola rekam medis, bukan hanya sebagai tanggung jawab administratif, tetapi juga sebagai dasar yang dapat memastikan pelayanan kesehatan terbaik. Petugas kesehatan akan dapat memahami setiap lembar rekam medis sebagai gambaran kondisi kesehatan masyarakat (Suryanto & Hakim, 2023)

Catatan medis tiap pasien berfungsi sebagai peta untuk membantu petugas kesehatan menentukan diagnosis, membuat rencana pengobatan, dan menanggapi perubahan kondisi pasien dengan lebih akurat (Angelia Putriana & Erlindai, 2022). Isi Rekam Medis merupakan berkas dokumen yang menunjukkan kesinambungan perawatan atau pengobatan selama pasien di rawat inap hingga rawat jalan, sebagai dokumen yang memperlihatkan komunikasi antar dokter penanggungjawab pasien dan dokter konsulan atau tenaga kesehatan lainnya dan sebagai dokumen pemberi kewenangan kepada tenaga medis atau kesehatan untuk melakukan tindakan medis (Huffman, 1994). Pengisian rekam medis yang lengkap merupakan hal yang sangat penting bagi pelayanan kesehatan karena dapat berpengaruh pada penilaian mutu maupun efektivitas pelayanan medis yang diberikan pada pasien. Suatu rekam medis dikatakan lengkap apabila seluruh aspek data rekam medis telah terisi secara lengkap (Nangi, 2020)

Rekam medis digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan membantu mencapai tertib administrasi. Rekam medis terdiri dari beberapa proses, yaitu manajemen catatan dan dokumen rekam medis, meliputi pembuatan, penyimpanan, perlindungan kerahasiaan, perawatan, penyediaan informasi, dan pemusnahan. Kegiatan ini harus dilakukan di fasilitas kesehatan (Nasution & Nurhasanah, 2021). Kelengkapan dokumen rekam medis sangat berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan dapat mempengaruhi kualitas serta mutu dari pelayanan suatu sarana pelayanan kesehatan.

Berkas rekam medis sangat penting untuk membuat laporan kesehatan yang tepat dan akurat karena kualitasnya harus terjaga selama proses penulisan, pengolahan, dan penyiapan (Saepudin & Sari, 2021). Pada dasarnya, catatan medis merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan distribusi informasi kesehatan. Berkas medis adalah kumpulan formulir yang terhubung satu sama lain dan berisi informasi krusial mengenai pasien. Dengan demikian, petugas kesehatan dapat lebih mudah memberikan layanan

kesehatan kepada pasien mereka (Talib et al., 2023). Berkas rekam medis dalam hal ini bisa dibentuk dari formulir rekam medis.

Formulir Rekam medis ditinjau dari bentuknya terdiri dari 2 bentuk, yaitu formulir dalam bentuk elektronik (dalam bentuk sistem RME), ataupun formulir konvensional dalam bentuk kertas) yang diberi simbol atau nama folder khusus untuk mencegah duplikasi data. Formulir dapat didefinisikan sebagai seracak kertas yang memiliki ruang untuk diisi. Formulir rekam medis didefinisikan sebagai media yang digunakan untuk mencatat atau merekam terjadinya peristiwa pelayanan kesehatan atau transaksi terapeutik (Indardi, 2017). Formulir yang dirancang kurang memenuhi standard pengisian, bisa mengakibatkan pengumpulan data menjadi tidak memadai, dokumentasi menjadi lamban, salah informasi, dan duplikasi.

Tugas dan fungsi Unit Assembling dalam rekam medis adalah merakit formulir, melakukan penelitian data, mengontrol dokumen yang belum lengkap, serta mengawasi penggunaan nomor dan formulir rekam medis (Ismainar, 2018). Ketika merancang desain formulir, penting untuk memperhatikan bahwa formulir rekam medis berfungsi sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dalam formulir perlu diatur dengan baik agar komunikasi berjalan dengan logis, rasional, dan alami (Sudra, 2014). Mendesain formulir rekam medis yang baik harus memahami prinsip dan standar yang jelas serta ditunjang dengan pengetahuan desain grafis yang memadai. Organisasi data pada setiap formulir bagaimanapun ditentukan oleh kebutuhan setiap fasilitas Kesehatan (Indardi, 2017).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur oleh pengabdian dengan pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin, masih ada beberapa petugas rekam medis yang belum paham terkait aspek-aspek yang ada pada desain formulir rekam medis, sehingga masih perlu pembelajaran dan pemahaman diberikan oleh pengabdian terkait aspek apa saja yang ada pada sebuah formulir rekam medis. Petugas rekam medis seharusnya mengerti terkait aspek yang ada pada formulir rekam medis. Kemudian, masalah lain yang ditemukan adalah sebagian besar petugas yang ada di bagian rekam medis fasyankes bukan berlatar belakang pendidikan rekam medis. Selain sebagai pembelajaran dan pemahaman sasaran, kegiatan pengabdian ini juga mempersiapkan petugas rekam medis pada akreditasi puskesmas terkait formulir rekam medis. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, petugas rekam medis jadi lebih mengetahui konsep formulir, sampai dengan aspek-aspek yang terdapat pada formulir rekam medis di Puskesmas.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan pada Oktober - November 2023 mulai tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan penutupan, dan pada November 2023 dilakukan penyuluhan berupa sosialisasi dengan memberikan materi berupa standar awal yang harus dipenuhi dalam memenuhi analisis desain formulir. Adapun tahap persiapan pengabdian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian

Periode	Rincian Kegiatan
Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Literatur dan Studi Pendahuluan terkait desain formulir rekam medis 2. Pembuatan surat jawaban dari Dinas Kabupaten Tapin terkait acara 3. Pembuatan alat dan bahan kegiatan pengabdian 4. Persiapan alat dan bahan kegiatan Pengabdian 5. Pembuatan Surat Izin Pengabdian

Untuk menilai kegiatan sosialisasi, sasaran diminta untuk menjawab pertanyaan sebelum sosialisasi (pre-test) dan pertanyaan lagi setelah sosialisasi (post-test). Diharapkan bahwa pertanyaan pre-test dan post-test ini memberikan gambaran tentang perubahan pengetahuan sasaran sebagai evaluasi dari sosialisasi yang diberikan. Pertanyaan dalam pre test dan post test sesuai dengan materi sosialisasi yang diberikan. Pengambilan data dilakukan di Dinas Kabupaten Tapin dengan sebanyak 28 sasaran yang merupakan petugas rekam medis dari seluruh Puskesmas di Kabupaten Tapin. Adapun hasil ukur yang diharapkan dalam kegiatan pemberian edukasi ini sebagai berikut.

Tabel 2. Target Capaian / Hasil Ukur Pengabdian

	Instrumen Ukur	Target Capaian
Kegiatan <i>Pre Test</i>	Lembar <i>Pre-Test</i>	Tingkat pengetahuan awal sebelum perlakuan sebesar < 60 %
Kegiatan <i>Post Test</i>	Lembar <i>Post Test</i>	Tingkat pengetahuan akhir setelah perlakuan sebesar \geq 60 %

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan, pada pelaksanaan kegiatan pengabdian, Adapun rincian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Periode	Rincian Kegiatan
November 2023	Pembukaan a) Perkenalan Presentator Stikes Husada Borneo b) Kegiatan <i>Pre-Test</i> 1. Penyampaian materi : a) Desain Formulir b) Bagian-bagian formulir rekam medis c) Pelatihan Singkat membuat formulir rekam medis 2. Sesi Tanya Jawab Penutup a) Kegiatan Post Test b) Pembagian Souvenir Kegiatan c) Sesi Dokumentasi

HASIL HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi tentang Analisis Desain Formulir Rekam Medis (Studi Petugas Rekam Medis Puskesmas Se-Kabupaten Tapin) dilaksanakan November 2023 di Dinas Kabupaten Tapin. Kegiatan sosialisasi petugas rekam medis puskesmas terhadap analisis desain formulir Rekam Medis rekam medis di Kabupaten Tapin dilakukan melalui penyajian slide powerpoint dan pelatihan pembuatan header output. Sebelum tahap sosialisasi dilakukan, sasaran diberikan pre-test untuk mengukur seberapa besar pengetahuan awal dari sasaran terkait aspek formulir.



Gambar 1. Pengisian Pre Test dan Post Test

Setelah *pretest*, dilakukan pemberian materi terkait aspek desain formulir. Materi perkenalan adalah materi pertama pada sosialisasi, yang secara garis besar mencakup profil penyaji dan institusi. Tujuan dari materi perkenalan adalah untuk memberikan gambaran singkat tentang pengabdian yang akan dilakukan serta identitas penyaji dan institusi sehingga sasaran akan tertarik untuk menelaah lebih lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan materi dasar hukum formulir rekam medis. Materi ini berisikan undang-undang yang mengatur terkait formulir rekam medis apakah ada standar yang mengatur atau tidak. Setelah itu materi terkait komponen penyusun output formulir rekam medis. Materi ini berisikan informasi tentang komponen utama penyusun formulir rekam medis secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan materi aspek penyusun formulir rekam medis. Materi ini berisikan informasi mengenai aspek apa saja yang harus dipenuhi dalam pembuatan formulir Rekam Medis. Slide berisi tentang aspek anatomi, aspek isi, dan aspek fisik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan bagi petugas rekam medis terkait aspek-aspek yang ada pada desain formulir rekam medis. Agar dapat mengukur keberhasilan kegiatan sosialisasi ini, maka diberlakukan kegiatan *pretest* dan *post test* sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Aspek Desain Formulir

Setelah sosialisasi, sasaran diberikan pelatihan singkat membuat *header* formulir berupa kop formulir yang berisikan identitas dari fasilitas pelayanan masyarakat. Pelatihan singkat ini bertujuan untuk mengenalkan kepada sasaran secara mandiri untuk membuat *header* formulir rekam medis. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, maka dilakukan evaluasi sesudah kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan singkat mendesain *header* formulir rekam medis

Berdasarkan tabel 4, semua sasaran yang ada pada kegiatan telah masuk ke dalam kategori “terpenuhi” (100%). Adapun perubahan yang cukup signifikan terjadi pada saat pretest dan post test menunjukkan antusiasme sasaran dalam menyimak dan aktif dalam kegiatan sosialisasi. Selisih antara pretest dan post test sasaran dalam masuk ke dalam kategori “terpenuhi” sebesar 72%. Adapun rincian hasil dari *pretest* dan *post test* tergambar pada tabel 4:

Tabel 4. Evaluasi Kegiatan *Pretest* dan *Post Test*

	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi	
	n	%	n	%
<i>Pre Test</i>	8	28%	20	72%
<i>Post Test</i>	28	100%	-	-

Berdasarkan Tabel 4 mengenai evaluasi *pretest*, dari hasil pretest masih banyak sasaran (petugas rekam medis Puskesmas) belum masuk dalam kategori “terpenuhi” yang artinya masih ada sasaran yang belum mencapai target >60% dengan tepat pada *pretest*. Adapun perubahan yang cukup signifikan terjadi pada saat pretest dan post test menunjukkan antusiasme sasaran dalam menyimak dan aktif dalam kegiatan sosialisasi. Selisih antara pretest dan post test sasaran dalam masuk ke dalam kategori “terpenuhi” sebesar 72%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi terkait analisis desain formulir pada sasaran berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini ditandai dengan berlangsungnya kegiatan sesuai dengan rencana, dan terpenuhinya seluruh capaian dari aspek yang dibuat. Adanya peningkatan capaian aspek kegiatan ketika sasaran melakukan pretest dan post test yang dilakukan, menandakan bahwa sasaran “mau dan mampu” untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin yang menjadi fasilitator dalam kegiatan sosialisasi ini, tak lupa pengabdian berterima kasih kepada peserta kegiatan ini yang merupakan petugas rekam medis seluruh Puskesmas Kabupaten Tapin, serta seluruh pihak yang terlibat pada kegiatan kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Putriana, & Erlindai. (2022). Sosialisasi Sistem Penyimpanan Rekam Medis Berdasarkan Standar Akreditasi Puskesmas Medan Johor Tahun 2021. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 421–425.
- Cofer, J. I., Huffman, E. K., & American Health Information Management Association. (1994). *Health information management* (10th ed.). Physicians' Record Co.
- Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. . G. O. (2020). Sosialisasi Desain Formulir/Resume Kesehatan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Di Kota Denpasar. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 23–27.
- Esraida, S., Valentina, Sitorus, M. S., & Harahap, A. P. S. (2022). *Redesain Map Rekam Medis Di Puskesmas Medan Johor*. 2(1), 1–6.
- Indradi, R. (2017). Rekam Medis. *Penerbit Buku Universitas Terbuka*. ISBN: 978-979-011-807, 2.
- Ismainar, H. (2018). *Manajemen Unit Kerja Untuk Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan* (S. C. Morris (ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Khairunnisa. (2024). *Sosialisasi Desain Signage dan Wayfinding Berdasarkan Aspek Ergonomi Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru*. 4(5), 1153–1158.
- Nangi, M. G. (2020). *Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari*. 3(1), 4744–4748.
- Nasution, & Nurhasanah. (2021). Sosialisasi Penyelenggaraan Rekam Medis. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 539–544.
- Okta, Y. A., Nisaa, A., & Pertiwi, J. (2020). Analisis Desain Formulir Resume Medis Ditinjau Dari Aspek Fisik Isi Dan Anatomi Di Unit Rawat Inap Uptd Puskesmas Kartasura. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), 35–43.
- Saepudin, S. N., & Sari, I. (2021). Pengaruh Kelengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Terhadap Mutu Rekam Medis Di Rskia Kota Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1593–1600.
- Sudra, R. I. (2014). Rekam Medis. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Suryanto, H., & Hakim, S. (2023). The Effect of Socialization on Increasing Staff Knowledge About Electronic Medical Records and the Use of Medical Records at the “X” Health Laborator. *Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 82–86.
- Talib, M. T., Jayadi, A., & Meilany, L. (2023). Analysis Of Completeness Of Medical Records On Filling In The Consent Form For Surgical Patients In Hospital Level Ii Pelamonia Makassar City. *Prosiding Seminar Nasional Rekam Medis & Manajemen Informasi Kesehatan Penguatan Pendidikan Rekam Medis Informasi Kesehatan/Manajemen Informasi Kesehatan Menuju Transformasi Digital*, 80–89.
- Widyaningrum, B. N., & Ramadhani, L. K. (2024). *Sosialisasi Pengelolaan Rekam Medis Untuk Menunjang Kualitas Data Pada Petugas Kesehatan*. 4, 199–208.